

2.5	Analisis Data	28
2.5.1	Kualitas Lingkungan Permukiman	28
2.5.2	Tingkat Kesehatan Masyarakat	35
2.6	Pemrosesan Data Menggunakan Sistem Informasi Geografis	38
 BAB III KUALITAS LINGKUNGAN PERMUKIMAN DAN KESEHATAN MASYARAKAT DI SEBAGIAN KOTAMADYA YOGYAKARTA		39
3.1	Penginderaan Jauh	39
3.2	Sistem Informasi Geografis	42
3.3	Kualitas Lingkungan Permukiman	47
3.4	Kesehatan Masyarakat	50
3.5	Hubungan Spasial Kualitas Lingkungan Permukiman dengan Tingkat Kesehatan Masyarakat	55
 BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN		60
4.1	Kesimpulan	60
4.2	Saran	61
 Daftar Pustaka		62
Lampiran		65

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Halaman
1.1 Beberapa penelitian tentang kualitas lingkungan permukiman	15
1.2 Luas kecamatan dan kelurahan di daerah penelitian	19
1.3 Luas penggunaan lahan perkecamatan di Kotamadya Yogyakarta tahun 1994 (dalam hektar)	19
1.4 Kepadatan penduduk perkecamatan di daerah penelitian	21
1.5 Fasilitas pelayanan kesehatan di setiap kecamatan di daerah penelitian	21
2.1 Klasifikasi dan harkat penilaian variabel kepadatan rumah	29
2.2 Klasifikasi dan harkat penilaian variabel ukuran bangunan rumah	29
2.3 Klasifikasi dan harkat penilaian variabel kepadatan jalan	30
2.4 Klasifikasi dan harkat penilaian variabel lebar jalan masuk	30
2.5 Klasifikasi dan harkat penilaian variabel pohon pelindung jalan	30
2.6 Klasifikasi dan harkat penilaian variabel keteraturan permukiman	31
2.7 Klasifikasi dan harkat penilaian variabel lokasi permukiman	31
2.8 Klasifikasi dan harkat penilaian variabel banjir	31
2.9 Klasifikasi dan harkat penilaian variabel air bersih	32
2.10 Klasifikasi dan harkat penilaian variabel jamban	32
2.11 Klasifikasi dan harkat penilaian variabel saluran air hujan	32
2.12 Klasifikasi dan harkat penilaian variabel tempat pembuangan sampah	33
2.13 Klasifikasi dan harkat penilaian variabel saluran air limbah rumah tangga	33
2.14 Faktor penimbang variabel-variabel kualitas lingkungan permukiman	34
2.15 Matrik uji ketelitian interpretasi	34
2.16 Klasifikasi kualitas lingkungan permukiman	35
2.17 Klasifikasi dan harkat penilaian CDR	36
2.18 Klasifikasi dan harkat penilaian CBR	36
2.19 Klasifikasi dan harkat penilaian variabel angka kematian bayi	37
2.20 Klasifikasi dan harkat penilaian angka sakit	37
2.21 Klasifikasi kualitas kesehatan masyarakat	37

3.1	Uji ketelitian penilaian variabel kepadatan rumah	43
3.2	Uji ketelitian penilaian variabel keteraturan permukiman	43
3.3	Uji ketelitian penilaian variabel ukuran bangunan rumah	44
3.4	Uji ketelitian penilaian variabel kepadatan jalan	44
3.5	Uji ketelitian penilaian variabel lebar jalan masuk	44
3.6	Uji ketelitian penilaian variabel pohon pelindung jalan	45
3.7	Uji ketelitian penilaian kualitas lingkungan permukiman	45
3.8	Jumlah sampel masing-masing strata	47
3.9	Luas klas kualitas lingkungan permukiman delapan kecamatan di Kotamadya Yogyakarta	48
3.10	Angka kematian bayi (IMR) di delapan kecamatan Kotamadya Yogyakarta	51
3.11	Angka kematian kasar (CDR) di delapan kecamatan Kotamadya Yogyakarta	52
3.12	Angka kelahiran kasar (CBR) di delapan kecamatan Kotamadya Yogyakarta	53
3.13	Angka sakit (<i>morbiditas</i>) di delapan kecamatan Kotamadya Yogyakarta	54
3.14	Tingkat kesehatan masyarakat di delapan kecamatan Kotamadya Yogyakarta	54
3.15	Penilaian hubungan kualitas lingkungan permukiman dengan tingkat kesehatan masyarakat pada tiap-tiap unit sampel	56
3.16	Luas kualitas lingkungan permukiman masing-masing klas dan klas kesehatan masyarakat di delapan kecamatan Kotamadya Yogyakarta	57
3.17	Hasil analisis spasial hubungan kualitas lingkungan permukiman dengan tingkat kesehatan masyarakat	59

DAFTAR GAMBAR

No.	Gambar	Halaman
1.	Diagram alir penelitian	25

DAFTAR PETA

No.	Peta	Halaman
1.	Peta administrasi sebagian Kotamadya Yogyakarta	65
2.	Peta penggunaan lahan	66
3.	Peta sampel unit permukiman	67
4.	Peta kualitas lingkungan permukiman	68
5.	Peta kesehatan masyarakat	69
6.	Peta hubungan kualitas lingkungan permukiman dengan kesehatan masyarakat	70

DAFTAR FOTO

No.	Foto	Halaman
1.	Permukiman kepadatan rumah jarang berdasarkan kenampakan sebenarnya di lapangan Lokasi : Kelurahan Panembahan, Kecamatan Kraton	71
2.	Permukiman pola teratur berdasarkan kenampakan sebenarnya di lapangan Lokasi : Kelurahan Panembahan, Kecamatan Kraton	71
3.	Suasana di lokasi jamban umum Lokasi : Kelurahan Prawirodirjan, Kecamatan Gondomanan	72
4.	Timbulnya genangan yang membuat lingkungan permukiman tidak nyaman Lokasi : Kelurahan Purwokinanti, kecamatan Pakualaman	72

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Perumusan Masalah

Era industrialisasi membawa serta kebutuhan akan permukiman bagi tenaga kerja yang terkonsentrasi di daerah perkotaan. Daerah perkotaan akan semakin bertambah padat oleh bangunan permukiman dengan berbagai macam permasalahan yang timbul. Salah satu masalah yang akhir-akhir ini menarik perhatian adalah merosotnya kualitas lingkungan permukiman di daerah perkotaan. Ditjen Cipta Karya dalam buku pedoman penanganan KIP mengemukakan bahwa pemerintah mensinyalir akhir-akhir ini kota-kota di Indonesia menghadapi masalah permukiman sebagai berikut :

1. adanya permukiman yang kondisinya amat jelek dan dihuni oleh masyarakat berpenghasilan rendah,
2. terdapatnya perkampungan yang tidak ditata dengan teratur dengan kondisi fisik, sosial-ekonomi, dan kesehatan di bawah norma-norma dan nilai manusiawi yang wajar, serta
3. terdapatnya kampung-kampung dengan prasarana lingkungan yang sangat minim, tidak adanya air bersih, saluran-saluran pembuangan, dan fasilitas sosial lainnya, serta berdesak-desaknya rumah mukim secara tidak terkendali.

Masalah kualitas lingkungan permukiman menjadi semakin banyak memperoleh perhatian karena dua alasan penting, yakni kualitas lingkungan permukiman menjadi semakin merosot dan kesadaran penduduk terhadap perlunya lingkungan permukiman yang baik terus meningkat. Lingkungan hidup sangat mempengaruhi kehidupan manusia, dan pada hakekatnya masalah kehidupan manusia erat hubungannya dengan keadaan kesehatan individu dan masyarakat. Masyarakat hanya akan sehat, apabila setiap insan ikut serta menyehatkan dirinya sendiri serta lingkungannya.

Winslow (dalam Juli Soemirat, 1994) mendefinisikan ilmu kesehatan masyarakat sebagai suatu ilmu dan kiat untuk : (a) mencegah penyakit, (b)

memperpanjang harapan hidup, (c) meningkatkan kesehatan, dan (d) efisiensi masyarakat, melalui usaha masyarakat yang terorganisir untuk : (a) sanitasi lingkungan, (b) pengendalian penyakit menular, (c) pendidikan higiene perseorangan, (d) pengorganisasian pelayanan medis dan perawatan agar dapat dilakukan diagnosis dini dan pengobatan pencegahan, serta (e) membangun mekanisme sosial, sehingga setiap insan dapat menikmati standar kehidupan yang cukup baik untuk dapat memelihara kesehatan. Definisi tersebut mengungkapkan tujuan kesehatan masyarakat dan bagaimana tujuan tersebut dapat dicapai. Tujuan tersebut hanya dapat dicapai lewat usaha masyarakat yang terorganisasi, dan berbagai usaha lainnya termasuk sanitasi lingkungan atau yang sering disebut dengan kesehatan lingkungan.

Lingkungan hidup terutama lingkungan fisik secara terus-menerus menerima bahan buangan dan menderita akibat samping dari kegiatan manusia. Sampai batas tertentu lingkungan fisik dapat menerima segala macam buangan dan akibat samping kegiatan manusia. Apabila batas tertentu dilampaui, daya dukung lingkungan terhadap manusia yang ada berkurang, sehingga terjadi apa yang dinamakan pencemaran lingkungan dengan segala akibat negatif terhadap kesehatan lingkungan. Kesehatan lingkungan biasanya hanya dikaitkan dengan hal-hal yang menyangkut sumur, jamban sampah, air minum, dan makan-minuman. Upaya kesehatan lingkungan masih sering ditujukan hanya pada kebersihan lingkungan setempat sehingga kehilangan dimensi interaksi ekologis yang diperlukan di dalam kebutuhan hidup sosial kemasyarakatan yang luas. Kesehatan lingkungan perlu dilihat dengan wawasan yang luas yang mempunyai tingkatan kualitas masing-masing unsur lingkungan yang luas yang mempunyai tingkatan kualitas masing-masing. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan kesehatan masyarakat melalui upaya kesehatan lingkungan dapat dilakukan dengan penilaian terhadap kualitas lingkungan.

Kepadatan permukiman dan pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi di daerah perkotaan, sehingga untuk dapat menyediakan informasi berkaitan dengan lingkungan permukiman yang berupa variabel-variabel kualitas lingkungan permukiman mengalami kesulitan. Hal ini terutama apabila survei dilakukan secara terestrial. Untuk

itu perlu pemanfaatan survei dengan pendekatan penginderaan jauh. Citra penginderaan jauh menyajikan bentang alam dan bentang budaya, sehingga evaluasi terhadap sebagian variabel yang menentukan kualitas lingkungan permukiman dapat dilakukan. Beberapa informasi variabel kualitas lingkungan yang dapat diperoleh dengan mengkaji citra penginderaan jauh (foto udara skala besar, misalnya skala 1 : 13.000) antara lain : kepadatan rumah, ukuran bangunan rumah, kepadatan jalan, lebar jalan masuk, pohon pelindung jalan, keteraturan permukiman, dan lokasi permukiman.

Hingga saat ini data dan informasi mengenai tingkat kesehatan masyarakat masih disajikan dalam bentuk tabel yang berupa angka-angka. Penyajian data dan informasi dalam bentuk tabel ini mempunyai beberapa kelemahan antara lain kurang mencerminkan distribusi keruangan, kurang menarik, dan kurang komunikatif. Bentuk penyajian data dan informasi yang mampu memenuhi tuntutan tersebut di atas, salah satunya dengan menyajikan dalam bentuk peta. Pada penelitian ini disajikan peta yang menunjukkan keadaan kualitas lingkungan permukiman dan tingkat kesehatan masyarakat sekaligus sebarannya secara keruangan, lebih menarik, dan lebih komunikatif.

Pemrosesan data dapat dilakukan secara cepat dengan memanfaatkan Sistem Informasi Geografis, yaitu suatu sistem yang memuat data dengan rujukan spasial, yang dapat dianalisis dan dikonversi menjadi informasi untuk keperluan tertentu. Berbagai proses, mulai input data dengan cara digitasi peta, *editing*, pemberian label, pemasukan data atribut, pengkaitan data atribut dengan data grafis, hingga tumpang-susun antara dua peta yang berlainan tema untuk mendapatkan informasi baru, dan menghasilkan suatu output secara cepat dengan tampilan yang baik.

Berdasarkan berbagai latar belakang di atas telah mendorong untuk dilakukannya penelitian mengenai kualitas lingkungan permukiman, kesehatan masyarakat, serta hubungan antara kualitas lingkungan permukiman dengan tingkat kesehatan masyarakat. Judul penelitian ini adalah "Hubungan Kualitas Lingkungan